

**PROPOSAL  
PENELITIAN INTERNAL**



**ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA  
DI PROVINSI JAMBI PERIODE 2010-2020**

**Oleh:**

**Ketua: Rica Neldawati, SE, M.Ak. CA/ NIDN: 1010017902**

**Anggota: Abd. Halim, SE, ME/ NIDN: 1005078906**

**Dibiayai oleh:**

**Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2021/2022**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI PERIODE 2010-2020**
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Tim Penelitian
  - A. Ketua Tim Peneliti
    - a. Nama : Rica Neldawati, SE, M.Ak. CA
    - b. NIDK : 1010017902
    - c. Jabatan Fungsional : Lektor
    - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
    - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
  - B. Anggota
    - a. Nama : Abd. Halim, SE, ME
    - b. NIDN : 1005078906
    - c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli
    - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
    - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Alamat Kantor/Telp/E-mail : Jl. Kapten Patimura, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124. Telp. (0741)-60825 E-mail: humas@umjambi.ac.id
5. Lokasi Kegiatan : Jambi
6. Rencana Kegiatan Penelitian : 3 Bulan
7. Biaya Total Penelitian : 3 Juta Rupiah
  - Dana Universitas Muhammadiyah Jambi : 1.500.000,-
  - Dana Pribadi : 1.500.000,-

Mengetahui,  
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

Jambi, 30 Desember 2021  
Ketua Peneliti,

**Ratih Rosita, SE, ME**  
NIDN.1011118603

**Rica Neldawati, SE, M.Ak. CA**  
NIDN. 1010017902

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi

**Prima Audia Daniel, SE, ME**  
NIDK.8852530017

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	4
2.1.1. Pengangguran .....	4
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi .....	9
2.2. Kerangka pikir penelitian .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	13
3.2. Jenis Dan Sumber Data .....	13
3.3. Metode Analisis .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRA</b>	

## **RINGKASAN**

Proposal penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Periode 2010-2020 ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020 dan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Jambi periode 2010-2020. Penganggur terbuka merupakan mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan proses *multidimensional* yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. (Todaro, 2011). Keberhasilan suatu negara dapat diukur dengan seberapa besarnya kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kemiskinan yang terjadi di negara tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang dimana terdapat berbagai permasalahan yang sulit diatasi terutama masalah sosial ekonomi. Di antara permasalahan yang timbul ke permukaan berkaitan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, yaitu ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan semakin bertambahnya tenaga kerja setiap tahunnya. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja dari pada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran.

Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) dalam suatu perekonomian (Yustika, 2005). Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat bahkan mengalami kemunduran. Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Menurut Mankiw, (2000) upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Alghofari, (2010). Sebaliknya, apabila tingkat upah turun maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Sehubungan dengan itu, jika

Jumlah tingkat pengangguran serta angkatan kerja menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang harus diikutsertakan dalam proses pembangunan yang berarti bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Ini menggambarkan bahwa dinamika proses pembangunan harus mampu melibatkan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang besar itu dapat menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. (Mohammad Rifqi Muslim, dalam jurnal) Kota merupakan perkembangan dari desa, di kota terdapat permukiman yang memusat dan memiliki karakter yang multifungsi, termasuk *central business district* (CBD). Dari sisi demografi, jumlah penduduk di suatu kota biasanya memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk di desa. Hal ini terjadi karena di kota terdapat akses dan fasilitas yang lebih banyak dibandingkan yang ada di desa sehingga banyak terjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi). Perpindahan penduduk dari desa ke kota ini menyebabkan semakin tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan. Provinsi Jambi memiliki 2 kota dan 9 kabupaten. Kota-kota tersebut antara lain: kota Jambi dan kota Sungai Penuh.

Salah satu alasan mengapa masyarakat pedesaan melakukan migrasi tidak lain karena kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di kota lebih banyak dari pada di desa, tetapi hal ini justru menjadi persoalan bagi pemerintah dan sektor swasta dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Pengangguran terjadi karena diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Seperti, jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dibanding para pencari kerja, informasi tentang lowongan pekerjaan yang kurang meluas. Pemutusan hubungan tenaga kerja yang disebabkan perusahaan mengalami krisis ekonomi. Selain itu beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran di suatu wilayah yaitu seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan penanaman modal dalam negeri.

Masalah pengangguran menjadi momok yang menakutkan bagi negara-negara berkembang. Bukan hal yang mudah untuk mengatasi masalah pengangguran, karena secara umum pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai kegiatan apapun artinya mereka tidak mempunyai pekerjaan atau mereka yang sedang mencari pekerjaan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahun menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan bertambahnya para pencari kerja seiring dengan hal tersebut maka akan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Secara singkat Arifin dan Hadi, (2009) menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas perekonomian suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output atau nilai tambah. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur kondisi perekonomian suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Nabila Audia Puteri, (2018) Tidak hanya itu, penyebab lainnya yaitu kecilnya lapangan kerja sehingga para pencari kerja akan kesulitan mencari pekerjaan. Cara yang ditempuh oleh para pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaannya yaitu dengan membuka usaha, namun hal ini juga membutuhkan modal yang besar. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun hal ini tidak memungkiri bahwa pengangguran terbuka tetap terjadi.

Ketika di suatu wilayah memiliki tingkat inflasi yang tinggi maka dapat mengakibatkan kecilnya kesempatan kerja. Jika tingkat inflasi meningkat maka menyebabkan angka pengangguran tinggi. Sehingga ketika tingkat inflasi tinggi mengakibatkan perubahan pada harga-harga barang dan jasa. Harga-harga barang dan jasa tersebut akan meningkat sehingga akan turunnya permintaan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan permintaan tenaga kerja berkurang dan mengakibatkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga pengangguran akan mengalami peningkatan. Untuk itu pemerintah harus mengupayakan langkah-langkah yang tepat. Rosyda Nur Fauziyah, (2018).

Gejala pengangguran yang terselubung di daerah pedesaan dan di lingkungan kota merupakan sebagian akibat dari kurang tersedianya lapangan kerja yang produktif penuh (yang membawa hasil kerja dan nafkah mata pencaharian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar). Indonesia masih dihadapkan pada dilema kondisi ekonomi yang mengalami ketidakseimbangan internal dan ketidakseimbangan eksternal. Ketidakseimbangan internal terjadi dengan indikator bahwa tingkat output nasional maupun tingkat kesempatan kerja di Indonesia tidak mencapai kesempatan kerja penuh.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Jumlah 4 penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahun membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Nurdiansyah Rifan Prasetyo, (2015). Berdasarkan uraian diatas maka menarik dikaji lebih lanjut mengenai pengangguran terbuka dan faktor-faktor yang terlibat didalamnya yang dituangkan dalam sebuah rancangan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020”

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka periode 2010-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota jambi periode 2010-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengangguran**

###### *1. Pengertian Pengangguran*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno, (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengangguran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh politis yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan. Mankiw, (2000).

Pembangunan pada umumnya di fokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Soeparmoko, (2002) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat disisi ekonomi maupun sisi sosial.

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada di dalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di negara tersebut. Di lain sisi tujuan dari pembangunan ekonomi ialah terciptanya pertumbuhan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM). Tujuan yang ingin dicapai sama seperti dalam tujuan makroekonomi yaitu untuk mencapai stabilitas perekonomian dalam kondisi kesempatan kerja penuh dan juga mencapai inflasi yang rendah, tingkat pengangguran yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas, masalah yang dihadapi oleh negara berkembang salah satunya adalah pengangguran yang tinggi.



Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Saat ini bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur. Sukirno, (2008).

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan:

- a. Pendekatan angkatan kerja (*labour force approach*); Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.
- b. Pendekatan pemanfaatan kerja (*labour utilization approach*)
  1. Bekerja penuh adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
  2. Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

## 2. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu:

### a. Teori Klasik

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga pasar bebas agar menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena miss-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Gilarso, (2004). Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil. Tohar, (2000).

### b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran, Teori Keynes hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Soesastro dkk, (2005). Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga.

### c. Teori kependudukan dari Malthus

Teori malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dalam dia punya esai yang orisinal, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia mengatakan penduduk cenderung tumbuh secara “deret ukur” (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung tumbuh secara “deret hitung” (misalnya, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan seterusnya). Dalam karyanya yang terbit belakangan, Malthus menekankan lagi tesisnya, namun tidak sekaku semula, hanya saja dia berkata bahwa penduduk cenderung tumbuh tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dan kedua uraian tersebut Malthus menyimpulkan bahwa kualitas manusia akan terjerumus dalam kemiskinan kelaparan. Dalam jangka panjang tidak ada kemajuan teknologi yang mampu mengalihkan keadaan karena kenaikan supply makanan terbatas sedangkan “pertumbuhan penduduk tak terbatas, dan bumi tak mampu memproduksi makanan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia”.

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini yang menyatakan penduduk cenderung bertumbuh tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan persaingan tersebut menjadi golongan penganggur.

### 3. Jenis-jenis pengangguran

#### a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok. Sukirno, (1994):

##### 1. Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh.

Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai penganggur normal.

##### 2. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin

disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah.

### 3. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud ini digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

### 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan kimia. Racun ilalang dan rumput misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan pabrik-pabrik, adakalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

### b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Berdasarkan cirinya, pengangguran dibagi menjadi empat kelompok. Sukirno, (1994):

#### 1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari suatu kemunduran perkembangan suatu industri.

#### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Pada negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan

restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

### 3. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

### 4. Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur. Tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur. Dan jenis penganggurannya dinamakan underemployment.

### 4. Akibat Buruknya Pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno, 2000) dimana dua aspek tersebut yaitu:

#### a. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengangguran menyebabkan tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapat pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang dilakukan oleh keuntungan kelesuan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.

## **2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi**

### *1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*

Menurut sadono sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi yang perlu dicapai perlu dihitung adalah pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu harga berlaku ditahun dasar yang dipilih. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB perkapita). Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno, (1994). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Menurut Boediono, (1992:9) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu:

- a) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
- b) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
- c) Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang.

### *2. Proses Pertumbuhan Ekonomi*

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya.

#### *a. Faktor Ekonomi*

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor ekonomi tersebut diantaranya:

##### *1. Sumber Alam*

Faktor produksi kedua adalah tanah. Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak gas, hutan air dan bahan-bahan mineral lainnya.

##### *2. Akumulasi Modal*

Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat di bidang ekonomi.

##### *3. Organisasi. Organisasi bersifat melengkapi dan membantu meningkatnya produktivitasnya.*

##### *4. Kemajuan Teknologi*

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam

metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

b. Faktor Non-Ekonomi

Faktor non-ekonomi bersama-sama saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor nonekonomi diantaranya:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial.

2. Faktor Sumber Daya Manusia

Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.

3. Faktor Politik dan Administratif

Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

3. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*

a. Teori Adam Smith

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangannya yang pertama adalah peranan sistem pasar bebas, Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Kedua perluasan pasar perusahaan- perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Ketiga spesialisasi dan kemajuan teknologi, perluasan pasar dan perluasan ekonomi yang dilakukannya, akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seterusnya spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi akan menggalakkan perkembangan teknologi dan produktivitas meningkat. Kenaikan produktivitas akan menaikkan pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasaran.

b. Teori Malthus dan Ricardo

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Jumlah penduduk atau tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat. Maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber- sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

c. Teori Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber dari pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Schumpeter

menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan mengalami kemunduran. Konjungtur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan pertambahan investasi ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

d. Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk menunjukkan hubungan diantara analisis Keynes dengan teori harrod-domar. Teori Keynes pada hakikatnya menentukan dan menerangkan bahwa perbelanjaan agregat akan meningkatkan kegiatan perekonomian. Dikembangkan oleh Keynes menunjukkan bagaimana rumah tangga dan investasi perusahaan akan menentukan bagaimana tingkat pendapatan nasional. Analisis harrod-domar bahwa “sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Seterusnya teori harrod-domar dianalisis keadaan yang perlu wujud agar pada masa berikutnya barang-barang modal yang tersedia tersebut akan sepenuhnya digunakan. Sebagai jawaban tersebut menurut harrod- domar agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang- barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu”.

e. Teori Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara  $G_w$  (laju pertumbuhan terjamin) dan  $G_n$  (laju pertumbuhan alamiah) tersebut timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal. Jika asumsi itu dilepaskan, keseimbangan tajam antara  $G_w$  (laju pertumbuhan terjamin) dan  $G_n$  (laju pertumbuhan alamiah) juga lenyap bersamanya. Oleh karena itu Solow membangun model pertumbuhan jangka panjang tanpa asumsi proporsi produksi yang tetap. Dengan asumsi tersebut, Solow menunjukkan dalam modelnya bahwa dengan koefisien teknik yang bersifat variabel, rasio modal buruh akan cenderung menyesuaikan dirinya, dalam perjalanan waktu, ke arah rasio keseimbangan.

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam hargapasar.

2. Produk Domestik Bruto per Kapita (Pendapatan per Kapita)

Produk Domestik Bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kapita.

3. Pendapatan per Jam Kerja

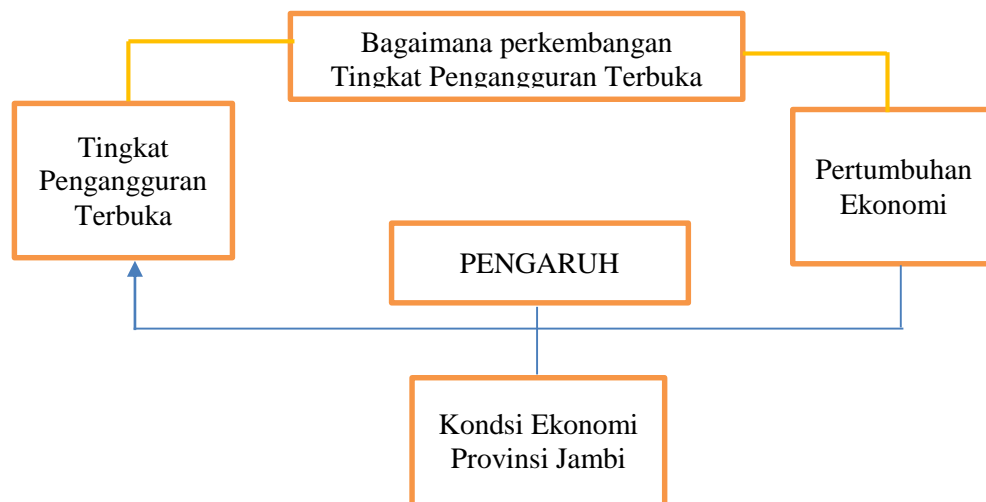
Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju daripada negara yang satunya.

#### 4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum Okun, diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Demburg, (1985). Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dan juga sebaliknya pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional. Pengangguran berhubungan juga dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah untuk pemenuhan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.

#### 2.2. Kerangka pikir penelitian

Sesuai tujuan penelitian dan variabel penelitian ini, maka dapat di terangkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:





## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positivisme, yaitu ilmu valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi terhadap rerata yang berfungsi untuk menguji suatu teori. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antara variabel yang diteliti.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan diolah dan dianalisis adalah data sekunder yang dimana data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun nonkomersial. Dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun data yang digunakan bersumber dari:

- a. BPS Jambi
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dan
- c. Artikel yang didapat dari website.

### 3.3. Metode Analisis

Untuk menjawab tujuan *pertama* dan *kedua*, yaitu dalam hal:

1. Untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020 menggunakan formulasi  $y = \frac{y_{n-1} - y_{n-0}}{y_{n-0}} * 100\%$
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi periode 2010-2020 menggunakan formulasi regresi linear sederhana seperti  $y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$

Selanjutnya untuk melihat berapa besar pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan simbol  $R^2$  dan dirumuskan:

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum ei^2}$$

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Berbagai Terbitan. Statistik Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Arsyad, Lincolyn, 1992, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Andini, Istiara, A.2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi I*. Jakarta: Erlangga.
- Ningtyas, Widya, D.2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional, Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997- 2014*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Poyoh, A., Gene H, M, K., dan Juliana R. Mande. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*. Januari 2017. Hal 55066, Vol.13 No.1A. ISSN 1907-4298.
- Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. Oktober 2012. Hal 176- 185, Vol 8, No .3 ISSN 1693-9093.
- Yudha, Pranata, Ryan, Okta. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.